

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(2) Mei-Agustus Vol. 4 no 2 (106-121)
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i2.6659](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i2.6659)

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation dalam Meningkatkan Prestasi Seni Siswa

Sri Setyowati

SMA Negeri 1 Asembagus, Situbondo

Setyowati2003@gmail.com

Abstract

Education is a conscious effort to develop students by encouraging their learning activities. Subjects in the world of education are very diverse, one of which is art. The existing artistic principles are by using the terms in space (art in space) and art in time (art in time). From the objectives of the art subject it appears that students are directed to master the concepts of art and their interrelationships, and are able to use scientific methods based on a scientific attitude to solve the problems they face. The problems to be studied in this study are: (a) How is student achievement increased by applying the GI cooperative learning method? (b) What is the effect of the GI cooperative learning method on student motivation? The objectives of this classroom action research were: (a) Want to know the increase in student achievement after the implementation of problem solving learning methods (problem solving), (b) want to know the effect of student motivation after applying the GI cooperative learning method. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection and revision. The target of this research was students of class XII IPA 3 in the academic year 2021/2022. The data obtained is in the form of skills test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that student achievement increased from cycle-I to cycle-III. The conclusion of this study is that the cooperative learning method of the GI model can have a positive effect on the learning motivation of class XII IPA 3 SMA Negeri 1 Asembagus in the 2021/2022 academic year, and this learning model can be used as an alternative to learning art.

Keywords: art, GI cooperative learning method

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan peserta didik dengan cara mendorong kegiatan belajar mereka. Mata pelajaran di dunia pendidikan sangat beragam salah satunya yaitu pelajaran seni. Prinsip-prinsip kesenian yang ada yaitu dengan menggunakan istilah dalam ruang (art in space) dan seni dalam waktu (art in time). Dari tujuan mata pelajaran seni tersebut tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep seni dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model GI? (b) Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model GI terhadap motivasi belajar siswa?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan

prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*), (b) ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes keterampilan, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus-I sampai siklus-III. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif model GI dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Asembagus tahun pelajaran 2021/2022, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni.

Katakunci: seni, metode pembelajaran kooperatif GI

1 Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam dan ketrampilan lokal yang merupakan ciri khas suatu suku bangsa. Keanekaragaman tersebut memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan.

Pengenalan keadaan lingkungan alam sosial dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan besar untuk akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di dalam tahun pelajaran 2021/2022 kurikulum berbasis kompetensi untuk pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Asembagus dipilih seni rupa sebagai bahan kajian pilihan yang diterapkan kepada semua siswa dari kelas X sampai kelas XII sesuai dengan sarana dan pengajaran yang tersedia. Jumlah waktu efektifnya 2 jam pelajaran tiap minggu.

Mutu pendidikan khususnya pendidikan seni budaya, tentunya tidak bisa lepas dari tiga faktor, yaitu sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai peserta pendidikan. Ketiga faktor tersebut menjadi kurang berarti meskipun sudah disiapkan dengan baik, jika penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metoda atau

cara yang kurang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pada setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah prestasi belajar seni tari siswa. Namun dewasa ini prestasi belajar yang diperoleh siswa terutama dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Asembagus masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai pembelajaran siswa masih dibawah KKM 75.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMA Negeri 1 Asembagus, ditemukan bahwa pengajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demontrasi dan imitasi dari guru pengajar sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Selama ini peneliti juga mengamati siswa kelas XII MIPA 3 tahun pelajaran 2021/2022, memiliki nilai rata-rata pelajaran seni budaya paling rendah di dibandingkan dengan kelas paralel yang lain. Disamping itu aktivitas siswanya sangat pasif, yaitu tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Berbagai metode pembelajaran telah sering digunakan seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain. Penerapan metode pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena kemampuan guru, keadaan siswa dan fasilitas/sarana yang belum memadai. Terbukti jika proses belajar berlangsung sering siswa yang sudah mahir merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu perlu ada usaha lain yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung baik dengan menerapkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Implementasi tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya diharapkan memberikan situasi belajar yang lebih leluasa

bagi siswa untuk berkreasi dan berkreativitas, lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa karena di dalam mentransfer pengetahuan didapat dari teman sendiri. Dalam situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni budaya.

2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Asembagus, dengan waktu pelaksanaan semeseter ganjil pada bulan Oktober 2021/2022 dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII IPA 3 tahun pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan seni kriya.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang dalam tiga putaran, setiap siklus dengan tahapan; (1) Rancangan/rencana awal, (2) Kegiatan dan pengamatan, (3) Refleksi, dan (4) Rancangan/rencana yang direvisi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, pada bulan Oktober 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Asembagus semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah tiga puluh dua siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus, (2) Rencana Pelajaran (RP), (3) Lembar Kegiatan Siswa dan (4) Tes Keterampilan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pembelajaran kooperatif model GI observasi aktivitas siswa dan guru dan tes mengajar. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu (1) Untuk menilai tes keterampilan dan (2) Untuk ketuntasan belajar.

3 Diskusi dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba tes keterampilan, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI dan pengamatan aktivitas siswa serta guru pada akhir pembelajaran, dan data tes keterampilan siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model GI) dalam meningkatkan prestasi.

Data nilai tugas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI).

3.1 Siklus-I

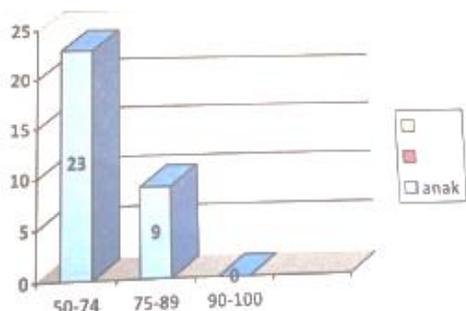
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 di kelas XII MIPA 3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi contoh-contoh hasil karya seni untuk dikarya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata ulangan harian	69,18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Prosentase ketuntasan belajar	28,12 %

Tabel 4.4 Diagram Hasil Penilaian Siklus 1



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Gil diperoleh nilai rata-rata hasil Karya siswa adalah 69,18 dan ketuntasan belajar mencapai 28,12% atau ada 9 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 2 75 hanya sebesar 37,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif mode Gl.

3.2 Siklus-II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2021 di kelas XII IPA 3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

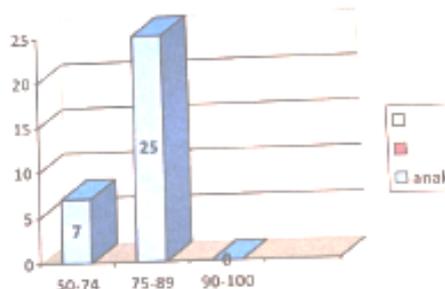
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Tugas dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah mengkarya karya seni. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Karya Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata ulangan harian	73,68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Prosentase ketuntasan belajar	78,12%

Tabel 4.7 Diagram Hasil Karya Siklus-II



Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,68 dan ketuntasan belajar mencapai 78,12% atau ada 25 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Gl.

3.3 Siklus-III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Nopember 2021 di kelas XII IPA 3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada

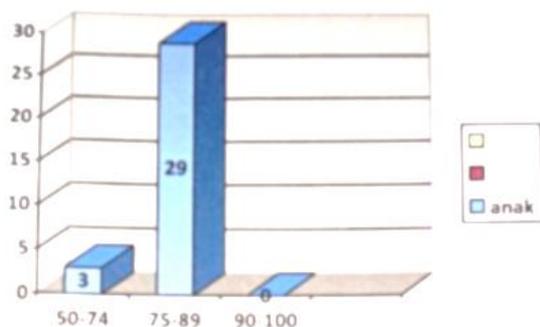
rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengkarya gambar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Karya Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata ulangan harian	78,78
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Prosentase ketuntasan belajar	90,62%

Tabel 4.10 Diagram Hasil Karya Siklus-III



Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes praktik sebesar 78,78 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,62% (tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

3.4 Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 28,12%, 78,12%, dan 90,62%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni pada pokok bahasan mengkarya karya seni dengan metode pembelajaran kooperatif model GI yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model GI dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas atau menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



4 Penutup

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I(28,12%), siklus II (78,12%), siklus III (90,62%).
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model GI mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model GI sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

5 Referensi

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru
- Algesindon Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusiawi. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Combs. Arthur. W. 1984. The Profesional Education of Teachers. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R. W. 1989. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2900. Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rincksa Cipta.
- Hadi. Sutrisno. 1981. Metodogi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. Metode Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Malang: IKIP Malang.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2900. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James (-). Succesfull Teaching (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Prikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar Surabaya University Press. Universitas Negeri Surabaya
- Poerwodarminto. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, N. 1988. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran.

Jakarta: PAU-PPAI, Universitas
Terbuka.

Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar
Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT.
Rincksa Cipta

Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan,
Suatu Pendekatan Baru. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru
Profesional. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton.
1986. Teknik-teknik Belajar dan
Mengajar (terjemahan) Bandung:
Jemmars.